

Implementasi Unsur Budaya Bali Pada Area *Boarding Lounge* Bandara I Gusti Ngurah Rai

Rizky Nurfauzy¹, Detty Fitriany².

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: rizkynurfauzy71@gmail.com¹, detty_ft@itenas.ac.id²

Abstract

Airport is one of the places that will be visited by visitors when arriving or leaving for an area, specifically for I Gusti Ngurah Rai Airport which is the gateway to Bali Island. Interior of the airport has the opportunity to improve the quality of its design so that it can give a good first impression to the visitors in terms of functionality, facilities, as well as aesthetic value that depicts the specificity of the Bali region. This research includes the application of Bali cultural elements in the boarding lounge of I Gusti Ngurah Rai Airport. This research is an experimental study of the implementation of Bali ornamental motifs and cultural elements on the backdrop and floors. These stages of research start from the identification problems on conditions of existence, data search, architectural, environmental analysis and the design process. Outline of this research is 3D modeling of the application of ornamental motifs and elements of Bali culture on boarding lounge. With this research, it is expected to improve the comfort of the airport with better circulation and atmosphere of space that is hoped to introduce Bali Culture to tourists in particular the passengers of I Gusti Ngurah Rai Airport.

Keywords: Airport, Interior Design, Culture, Bali

Abstrak

Bandara merupakan salah satu tempat yang akan didatangi pengunjung saat tiba ataupun berangkat menuju suatu daerah, terkhusus bagi Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai yang ialah gerbang menuju Pulau Bali. Interior Bandar tersebut memiliki peluang untuk ditingkatkan kualitas desainnya agar dapat memberikan kesan pertama yang baik bagi pendatang dari segi fungsi, fasilitas, maupun nilai estetika yang menggambarkan kekhasan daerah Bali. Penelitian ini berisi tentang penerapan unsur budaya Bali pada area *boarding lounge* Bandara I Gusti Ngurah Rai. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan studi kasus implementasi motif ornamen dan unsur budaya Bali pada backdrop dan lantai *boarding lounge*. Tahap-tahap penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah unsur budaya Bali pada kondisi eksisting, pencarian data, analisa dari segi arsitektural dan lingkungan dan diakhiri dengan proses desain. Luaran penelitian ini adalah berupa *3D modelling* penerapan motif ornamen dan unsur budaya bali pada *boarding lounge*. Dengan penerapan unsur ornamen Budaya Bali ini, diharapkan akan meningkatkan kenyamanan Bandara I Gusti Ngurah Rai dengan sirkulasi dan suasana ruang yang lebih baik yang diharapkan dapat memperkenalkan Budaya Bali pada wisatawan khususnya penumpang Bandara I Gusti Ngurah Rai.

Kata kunci: Bandara, Desain Interior, Budaya, Bali

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu destinasi wisata internasional juga ikon pariwisata negara Indonesia. Potensi alam juga budaya Bali yang unik yaitu berkonsep pada kesatuan manusia dengan alam sehingga memberikan nilai estetika yang ideal dan memberikan keistimewaan tersendiri, sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bali (Dewani, 2014). Hal ini menjadi perhatian dari pemerintah daerah dan pusat untuk mendapatkan akses menuju & keluar pulau Bali, salah satu caranya ialah dengan mengembangkan sarana transportasi bertaraf Internasional, khususnya sarana transportasi udara yaitu bandara.

Bandara Internasional Ngurah Rai Bali yang merupakan bandara yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero) di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bandara tersebut merupakan salah satu bandara di pulau Bali yang menjadi gerbang bagi pengunjung domestik maupun *non* domestik yang berwisata, juga menjadi pintu menuju wilayah Indonesia bagian tengah dan timur (Ichsan & Rintawati, 2019). Hasil survei yang dilakukan oleh *Airport Council International* pada tahun 2016, menyatakan bahwa Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali berada pada posisi nomor tiga di dunia terkait tingkat layanannya, pada kategori bandara dengan 15 - 25 juta penumpang per tahun (Putri et al., 2017). Wisatawan yang semakin meningkat setiap tahunnya ditambah dengan tingginya pengguna jasa penerbangan seperti pada hari-hari besar keagamaan, akhir pekan, maupun hari libur-libur nasional menyebabkan jumlah penumpang bandara pun semakin meningkat (Pratama et al., 2017). Hal ini berkaitan dengan area yang menampung jumlah penumpang yang ada yaitu *boarding lounge*.

Boarding lounge ialah area tunggu bagi penumpang yang melakukan pelaporan pada *area check-in* dan menunggu waktu *boarding* (memasuki pesawat) penerbangan. Kurangnya tingkat kenyamanan pada area tersebut merupakan masalah yang harus diperhatikan, oleh karena itu berbagai fasilitas tersebut dapat ditingkatkan, termasuk di dalamnya adalah perencanaan interior yang dapat menunjang aspek kenyamanan dan estetika bandara. Penerapan unsur budaya Bali pada area interior bandara khususnya *boarding lounge* pada area domestik diharapkan dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan estetika dengan mempertahankan budaya Bali didalamnya. Selain meningkatkan kenyamanan, estetika bandara secara tidak langsung dapat memperkenalkan budaya Bali pada wisatawan khususnya penumpang Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali.

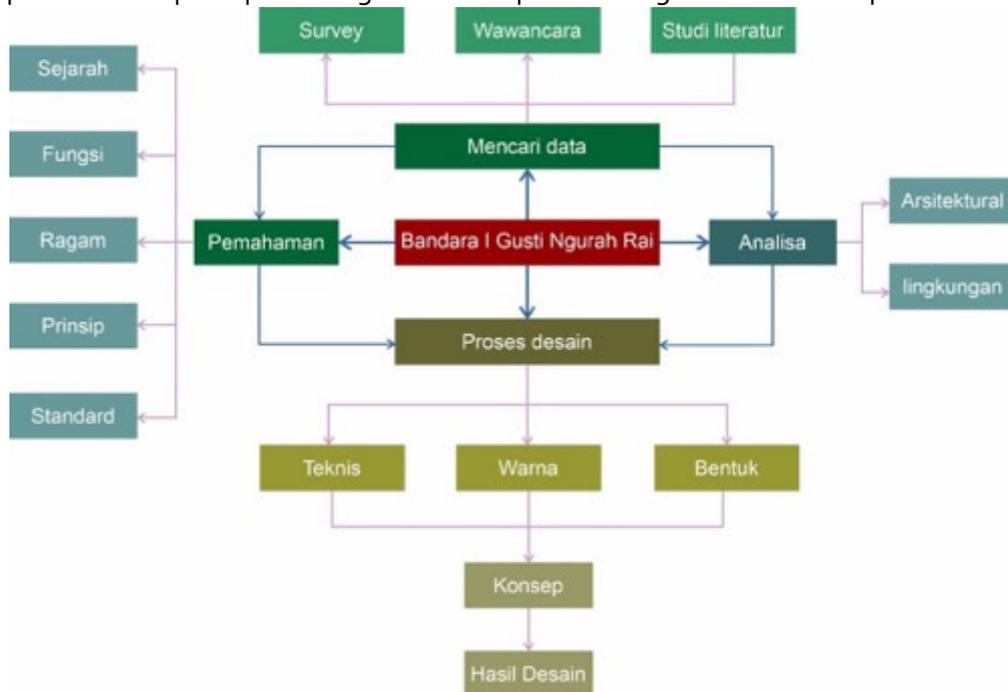
Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana memilih dan menempatkan unsur budaya Bali pada Bandara I Gusti Ngurah Rai khususnya pada area *boarding lounge*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana unsur budaya Bali dapat diterapkan pada perencanaan *boarding lounge* bandar udara dan manfaat penelitian ini diantaranya adalah untuk memberikan gambaran unsur-unsur budaya Bali mana saja yang dapat diimplementasikan pada interior bandara, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan meningkatkan kesan pengunjung melalui program ruang, sirkulasi dan suasana ruang yang lebih baik.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah metode deskriptif analitis, maka pembahasan yang diberikan merupakan pembahasan yang diperoleh dari data-data yang valid yaitu data primer seperti survei, wawancara dan dilengkapi data sekunder yang didapat dari hasil studi literatur, buku, jurnal-jurnal dan peraturan terkait bandara dan budaya Bali

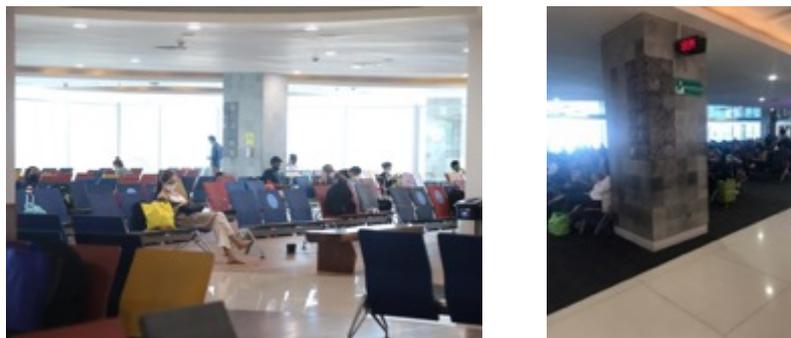
yang kemudian diolah agar dapat menunjang proses perancangan. Berikut merupakan skema proses perancangan yang digunakan.

Objek perencanaan pada perancangan ini merupakan ruangan dan fasilitas pada *boarding lounge*



Gambar 1. Bagan dan Skema Proses, sumber: Nurfauzy, 2023

Terminal Domestik Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali yang bisa dikembangkan serta dioptimalkan dari segi interior terutama sirkulasi dan tema ruangnya dengan penerapan unsur budaya Bali. Dari hasil survey yang telah dilakukan, saat ini kondisi eksisting *boarding lounge* dirasa kurang nyaman, tidak terdapat penatapan alur yang baik untuk sirkulasi ruang, monoton juga kurangnya penerapan budaya Bali dalam unsur interiornya, sehingga perlu dilakukan pembaharuan dari segi perancangan interiornya. Berikut merupakan hasil survei kondisi eksisting *boarding lounge* Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali.



Gambar 2. Boarding Lounge Area Bandara I Gusti Ngurah Rai, sumber: Nurfauzy, 2023

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tema Umum : Kebudayaan Bali

IMPLEMENTASI UNSUR BUDAYA BALI PADA AREA *BOARDING LOUNGE* BANDARA I GUSTI NGURAH RAI

Kebudayaan Bali adalah budaya yang didasari oleh agama Hindu sebagai faktor utama keagamaannya dengan mengatur kebiasaan hidup untuk setiap masyarakatnya. Masyarakat Bali merasa bahwa mereka merupakan masyarakat yang mewarisi kebudayaan Hindu dari imigran yang berasal dari pulau Jawa pada masa Kerajaan Majapahit. Pada masa kolonial Belanda, dominasi pemerintah disana lebih sedikit dibanding tokoh agama dan warga lokal, oleh karena itu agama dan kebudayaan masih tetap murni. Kebudayaan tersebut merupakan budaya lekat dengan tradisi dan norma kehidupan. Bagi masyarakat Bali karya merupakan salah satu ungkapan yang berisi tentang kemanusiaan, keindahan, ketaatan, dan keharmonisan lahir dan batin (Hartanti & Nediari, 2014). Budaya bali diimplementasikan pada sebuah kriteria desain interior dengan menerapkan unsur-unsur budaya khas Bali seperti ornamen dan motif khas bali yang bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan yang menekankan pada dasar-dasar budaya Bali.

Peneparan Konsep Ornamen Ragam Hias Bali

Ornamen ragam hias pada budaya Bali ialah suatu karya yang tercipta dari khayalan, ide dan pemikiran estetis dari suatu hal yang ada di alam. Keberadaan ornamen menempel pada suatu bagian ruangan dan bersifat permanen. Menurut Xenophon estetika klasik ialah suatu keindahan yang tercipta secara teratur dan tidak bersifat formal, melainkan suatu implementasi antara struktur dan komponennya. Konsep ini selaras dengan ornamen setiap bangunan arsitektural khas Bali (Wijaya, 2018).

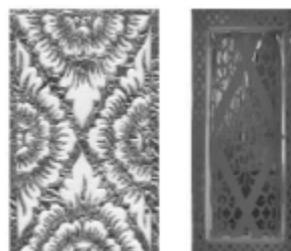
Struktur Ornamen Bali

- a. Keselarasan antar setiap garis dengan berbagai ragamnya, berfungsi sebagai pembatas seperti, garis yang berbentuk lurus, patah, lengkung, dan gelombang. Berikut contoh garis selaras pada struktur ornamen Bali.



Gambar 3. Contoh Ornamen Bali, sumber: Supatra, 2010

- b. Berupa bentuk-bentuk figure yang berkelompok, yaitu bentuk bentuk figure berupa motif yang membentuk pola, dari pola tersebut akan memebentuk ornamen. Berikut contoh bentuk-bentuk figure yang berkelompok pada struktur ornamen Bali.



Gambar 4. Contoh Ornamen Bali, sumber: Supatra, 2010

- c. keutuhan bentuk yang menciptakan suatu hiasan, sebagai penutup, pengikat, serta penghubung antar setiap bentuk yang berulang dan saling berdekatan. Berikut contoh keutuhan bentuk hiasan secara menyeluruh pada struktur ornamen Bali.

Konsep ornamen Bali secara umum merupakan ungkapan dari jenis flora dan fauna, berikut



Gambar 5. Ilustrasi Ornamen Bali, sumber: Supatra, 2010

merupakan tiga jenis ornamen Bali :

- a. Kekutusan

Kekutusan merupakan ornamen khas Bali yang mengambil pola dari tumbuhan, kemudian dipolakan secara berulang dengan pengolahan untuk memperindah penampilannya. Salah satunya ialah kekutusan bungan tuwung yang merupakan ornamen yang menyerupai bunga terung dan berpola bunga terung dalam bentuk pola yang bertumpuk (Utami & Swari, 2021). Berikut merupakan contoh ragam hias kekutusan.

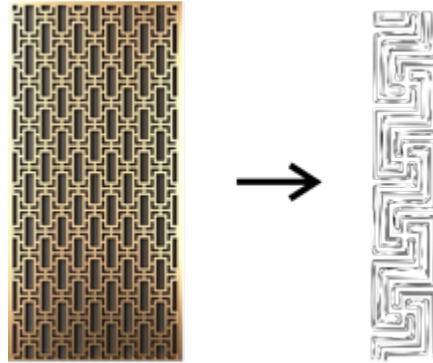


Gambar 6. Kekutusan, sumber: depositphotos, id.depositphotos.com, diakses pada tanggal 03 Mei 2023, pukul 18.45 WIB

- b. Tapak Dara

Tapak dara merupakan simbol dari arah mata angin yang menjelaskan tentang lima kekuatan dunia. Bentuknya yang mirip atau menyerupai telapak kaki burung dara membuat motif tersebut disebut hiasan tapak kaki burung dara. Pada perkembangannya, dilakukan penggabungan jenis tapak dara dengan jenis kekutusan yang menghasilkan jenis ornamen yang lebih bervariasi dan tetap secara teratur (Suparta, 2010). Berikut merupakan contoh ragam hias tapak dara.

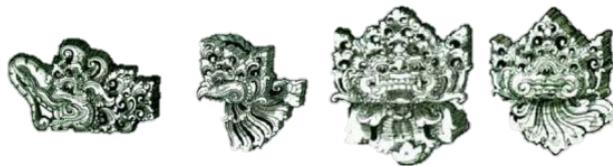
IMPLEMENTASI UNSUR BUDAYA BALI PADA AREA *BOARDING LOUNGE* BANDARA I GUSTI NGURAH RAI



Gambar 7. Tapak Dara, sumber: indiamart, indiamart.com, diakses pada tanggal 03 Mei 2023, pukul 19.00 WIB

c. Kekarangan (karang tapel)

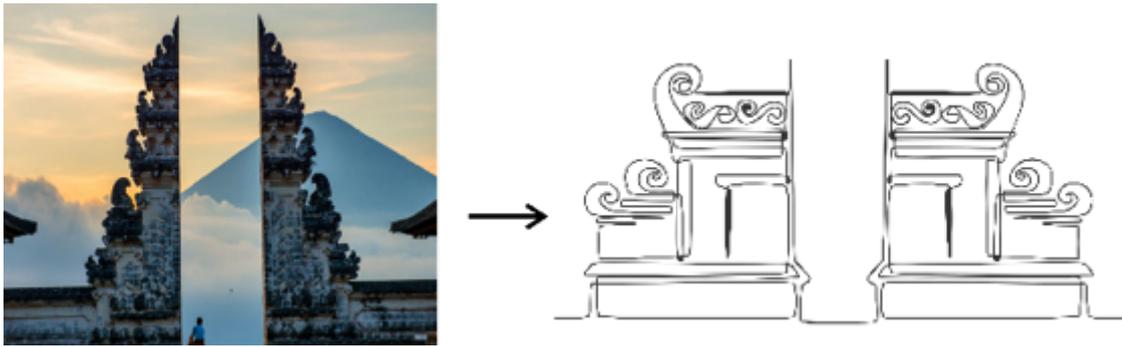
Kekarangan merupakan suatu bentuk hiasan yang berdasar pada jenis flora dan fauna yang menekankan pada hal estetikanya. Salah satu contoh kekarangan dari bentuk flora ialah Karang Simbar, suatu jenis flora yang menyerupai tanduk panjang dengan kombinasi daun yang menjalar kebawah. Jenis Karang Guak yang merupakan penyerupaan dari kepala suatu burung yang tidak memiliki rahang di bagian bawahnya dan Karang Gajah yang merupakan stiliran dari binatang gajah merupakan salah satu contoh dari kekarangan yang berdasar pada bentuk fauna (I Made, 2010). Berikut merupakan contoh ragam hias kekarangan.



Gambar 8. Kekarangan (Karang Tapel), sumber: , diakses pada tanggal 03 Mei 2023, pukul 19.12 WIB

d. Gapura Candi Bentar

Candi merupakan replikasi dari tempat para dewa tinggal, sedangkan "bentar" ialah pisah. Sehingga dapat diartikan bahwa candi bentar ialah gerbang/tempat yang berfungsi sebagai akses keluar masuk, yang wujudnya terpisah menjadi dua. Gapura ini merupakan simbol pintu gerbang yang dipercaya memberikan perlindungan, sebagai sekat bagian penting, sumber rezeki dan keindahan khas dari masyarakat dan budaya Bali (Dharma & Suartika, 2022). Berikut merupakan ilustrasi Gapura Candi Bentar.



Gambar 9. Gapura Candi Bentar, sumber: otlah, otlah.com, diakses pada tanggal 03 Mei 2023, pukul 20.42 WIB

Implementasi

- a. Implementasi gapura candi bentar membentuk suasana ruang
Penerapan gapura candi bentar merupakan implementasi budaya yang diharapkan sebagai *icon* pada area ini yang mempunyai sebuah makna gerbang keselamatan, yang diharapkan dapat menciptakan suasana yang terkesan menenangkan, hangat dan nyaman untuk menunjang aktivitas pada *boarding lounge*. Berikut merupakan hasil implementasi gapura candi bentar membentuk suasana ruang.



Gambar 10. Hasil Implementasi, sumber: Nurfaury, 2023

- b. Implementasi ornamen pada ruang
Penerapan kekarangan yaitu karang tapel dan pepatraan yang dipadukan dengan gapura candi bentar sebagai bentuk pengimplementasiannya. Implementasi dari berbagai ornamen diterapkan pada struktur ruang diharapkan dapat memberikan kesan khas budaya Bali seperti

IMPLEMENTASI UNSUR BUDAYA BALI PADA AREA *BOARDING LOUNGE* BANDARA I GUSTI NGURAH RAI

penerapan tapak dara terhadap struktur dinding dan juga kolom ruangan. Berikut merupakan hasil implementasi ornamen pada ruang.



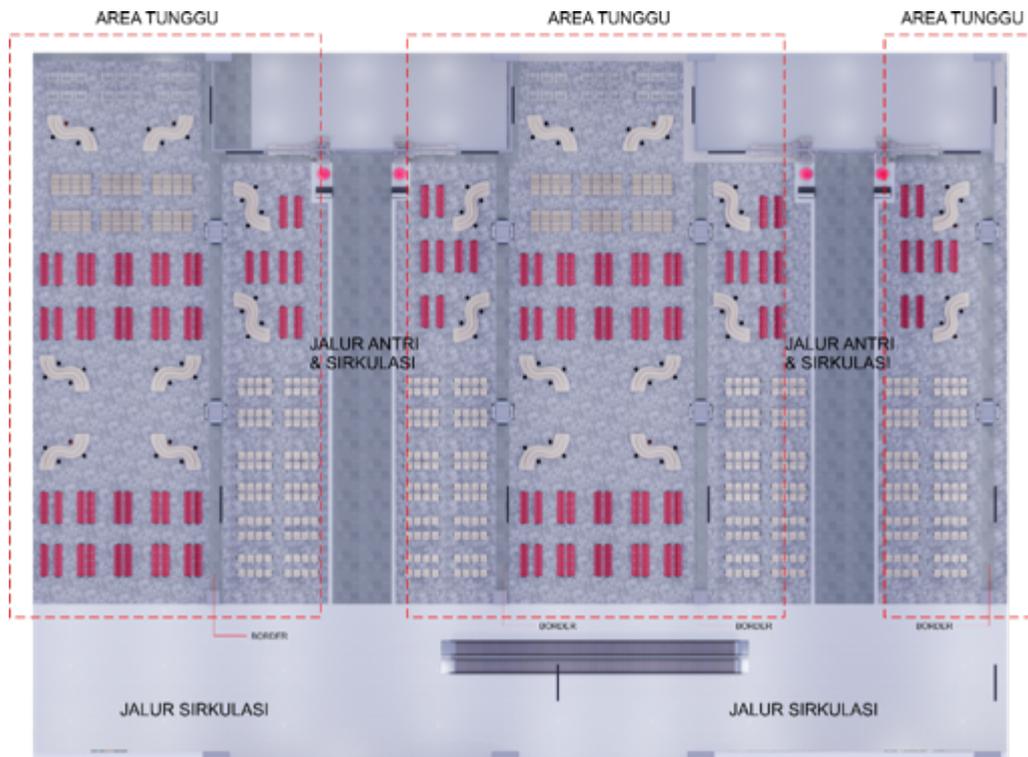
Gambar 11. Hasil Implementasi, sumber: Nurfauzy, 2023



Gambar 12. Hasil Implementasi, sumber: Nurfauzy, 2023

- c. Implementasi penataan ruang untuk menciptakan suasana teratur dengan penerapan unsur budaya Bali
Bentuk implementasi penataan unsur ruang untuk menunjang kapasitas penunpampang dengan menerapkan berbagai unsur budaya Bali. Penataan ruang diimplementasikan dengan cara membagi pola ruang antara area tunggu, jalur antri dan jalur sirkulasi serta pemberian border lantai pada setiap ruang untuk menentukan setiap batasan area yang lebih sistematis

diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan sirkulasi bagi setiap penumpang dan pengguna bandara. Berikut merupakan hasil implementasi penataan ruang.



Gambar 13. Hasil Implementasi, sumber: Nurfaury, 2023

Dari perancangan penataan ruang tersebut diimplementasikan untuk menciptakan suasana yang nyaman akan tetapi tetap terkesan teratur dan rapi, dibantu dengan tingkat pencahayaan yang cukup serta kombinasi warna pada penerapan material dan furniture menciptakan implementasi ruang yang mempunyai kesan nyaman dan sistematis.



Gambar 14. Hasil Implementasi, sumber: Nurfaury, 2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan semua pembahasan yang telah diuraikan, penerapan unsur budaya Bali pada perencanaan boarding lounge desain interior bandar udara terbukti dapat memberikan implementasi tentang budaya Bali pada semua pengunjung yang datang ke Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali. Kesulitan selama proses penelitian ini ialah sulitnya pencarian data sekunder terkait Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali dikarenakan data tersebut bersifat rahasia. Saran-saran untuk penelitian sejenis kedepannya adalah penelitian tentang pengaruh suasana ruang terhadap perilaku pengunjung dan eksplorasi unsur budaya Bali lainnya pada Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada pihak PT. Angkasa Pura I yang telah membantu awal mula proses pencarian data. Kepada Ibu Detty Fitriany, S. Sn., M. T., M. Sn. selaku pembimbing tugas akhir dan penulisan jurnal ini. Kepada Shafa Azzahra yang telah memberi bantuan dalam penelitian ini. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan jurnal ini. Kepada teman-teman penulis yang tidak disebutkan yang telah memberikan motivasi dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewani, D. (2014). *Perancangan Interior Cip Airport Lounge Di Bandara Internasional Ngurah Rai Bali* [Desain Interior ISI Yogyakarta].
- Dharma, I. P. S., & Suartika, G. A. M. (2022). Karakter Visual Candi Bentar Pura Puru Sada di Badung, Bali. *SPACE*, 9(2).
- Hartanti, G., & Nediari, A. (2014). Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali, Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya pada Perancangan Interior. *Humaniora*, 5(1), 521-540.
- I Made, P. A. (2010). Keketusan, Pepatraan dan Kekarangan. *Artikel Bulan Juni 2010*, 8, 1-4.
- Ichsan, M. N., & Rintawati, D. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN AREA TERMINAL DOMESTIK BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI. Prosiding Seminar Intelektual Muda,
- Pratama, P. Y., Purbanto, I. G. R., & Suweda, I. W. (2017). Analisis kebutuhan fasilitas terminal penumpang domestik Bandar Udara Ngurah Rai Bali. *Jurnal Ilmu Teknik Sipil*, 19(1), 45-53.
- Putri, D., Suthanaya, P. A., & Ariawan, I. M. A. (2017). Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Parkir Di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai-Bali. *Jurnal Spektran*, 5(2), 155-162.
- Suparta, I. M. (2010). Jenis Hiasan Tatahan Bade. *Imaji*, 8(1).
- Utami, N. W. A., & Swari, N. L. G. N. (2021). Ornamen Tradisional Bali Pada Interior Bangunan Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Bali. *Jurnal Arsitektur ZONASI*.
- Wijaya, I. P. S. (2018). Perkembangan ornamen bali pada bangunan modern minimalis di bali. SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi).